



Proses Manajemen Penyimpanan Alat Permainan Edukatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun

Mesya Melina Sari✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Alisa Alfina, Universitas PGRI Madiun

✉ mesyamelina13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen penyimpanan Alat Permainan Edukatif (APE) diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun. APE memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar anak usia dini, sehingga pengelolaan penyimpanannya perlu dilakukan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyimpanan APE dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan proses penyimpanan yang ramah anak, pengorganisasian tugas guru dalam penataan, pelaksanaan penyimpanan APE bersama anak setelah digunakan, serta pengawasan berkala terhadap kerapian dan kelayakan APE. Meski belum didukung dengan dokumen tertulis seperti SOP, pelaksanaan di lapangan berjalan efektif. Keterlibatan guru dan peserta didik dalam kegiatan penyimpanan juga terbukti mendukung pembentukan karakter seperti tanggung jawab dan kemandirian. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan penyimpanan APE sebagai bagian integral dari pembelajaran di PAUD.

Kata kunci: Manajemen, Penyimpanan, Alat permainan edukatif, Lembaga PAUD



PENDAHULUAN

Salah satu media pembelajaran yang sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Alat Permainan Edukatif (APE). Menurut Purnama et al. (2019), APE didefinisikan sebagai media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak usia dini. Puspitasari et al. (2022) menyatakan bahwa APE digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, bahkan melalui improvisasi sesuai kebutuhan. APE merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, APE memerlukan manajemen yang baik agar kualitas dan fungsinya tetap terjaga. Purnama et al. (2019) juga menegaskan bahwa manajemen APE di lembaga PAUD merupakan aspek penting yang harus diperhatikan.

Menurut Jeka et al. (2024), manajemen dapat dipahami sebagai suatu ilmu sekaligus seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memiliki prinsip dan konsep yang dapat dipelajari. Sedangkan sebagai seni, penerapannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Faiz et al. (2024) mendefinisikan, manajemen merupakan proses menganalisis, menetapkan tujuan atau sasaran, serta menentukan tugas dan tanggung jawab secara tepat, efektif, dan efisien.

Manajemen Alat Permainan Edukatif (APE) di lembaga PAUD terdiri atas beberapa tahapan, salah satunya adalah proses penyimpanan. Menurut Barnawi dan Arifin (2014), penyimpanan merupakan kegiatan menempatkan APE pada lokasi tertentu agar tetap terjaga keberadaannya dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu panjang. Dalam praktiknya, penyimpanan yang tidak terorganisir dapat menyebabkan APE mengalami kerusakan, hilang, atau tidak digunakan secara optimal. Proses penyimpanan ini erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Fayol (1949), yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut memiliki peran strategis dalam memastikan agar penyimpanan APE dapat berlangsung secara tertib, terstruktur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyimpanan yang sistematis menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang efektivitas pengelolaan APE di lembaga PAUD.

Rohiyatun dan Najwa (2021) Lembaga PAUD memerlukan manajemen penyimpanan APE yang efektif karena untuk menilai kualitas suatu lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan kasus di lapangan di mana fasilitas tersebut belum dikelola secara optimal. Proses penyimpanan APE di lembaga PAUD sering kali tidak maksimal padahal hal tersebut sangat penting diperhatikan untuk menjaga kualitas dan keamanan APE. Yanti et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam proses penyimpanan APE masih mengalami permasalahan, yaitu pada pemeliharaan APE mengenai pemeriksaan, penyimpanan, labeling dan perbaikan.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun dengan tujuan untuk mengetahui proses manajemen penyimpanan APE di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses manajemen penyimpanan APE di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan mengenai proses penyimpanan APE di lembaga PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui proses manajemen penyimpanan APE di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru sentra, observasi langsung terhadap praktik penyimpanan APE di ruang kelas, serta dokumentasi berupa foto, denah penyimpanan, dan catatan yang digunakan guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru sentra TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun sebagai penanggung jawab. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang mendukung data penelitian.

HASIL PENELITIAN

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 7 Kota Madiun merupakan salah satu lembaga PAUD swasta yang telah lama berdiri dan memiliki komitmen tinggi terhadap pengelolaan pembelajaran yang ramah anak. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama di sekolah ini adalah manajemen penyimpanan Alat Permainan Edukatif (APE), yang dianggap sebagai sarana penting dalam menunjang perkembangan anak usia dini. Manajemen APE di TK ABA 7 mencakup beberapa tahapan yang dilaksanakan secara sistematis, termasuk dalam hal penyimpanan.

Pada tahap perencanaan, meskipun belum tertuang dalam SOP tertulis, guru dan pihak sekolah telah menyusun sistem penyimpanan APE dengan mempertimbangkan keteraturan, keamanan, serta aksesibilitas bagi anak. Perencanaan ini juga mencakup penyediaan sarana penyimpanan seperti rak, lemari kaca, dan box tertutup yang diletakkan pada posisi rendah agar mudah dijangkau oleh anak-anak.

Tahap pengorganisasian terlihat dari pembagian tanggung jawab kepada masing-masing guru sentra. Setiap guru bertanggung jawab atas penyimpanan dan perawatan APE di area sentranya. APE disimpan berdasarkan jenis dan fungsi, sehingga penataan alat menjadi lebih rapi dan mudah diakses.

Pada tahap pelaksanaan, guru-guru tidak hanya menyimpan APE secara teratur, tetapi juga membiasakan anak-anak untuk ikut serta dalam proses penyimpanan. Setelah kegiatan bermain, anak diarahkan untuk mengembalikan APE ke tempat semula, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan dan penyusunan ulang oleh guru. Selain itu, APE dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan. Jika ditemukan kerusakan ringan, guru melakukan perbaikan secara mandiri, sementara kerusakan berat akan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti.

Tahap pengawasan dilakukan melalui observasi harian dan evaluasi berkala, biasanya setiap semester. Guru mencatat kondisi APE yang rusak atau perlu diganti dalam laporan sederhana dan menyampaikannya kepada kepala sekolah sebagai bahan pengambilan keputusan. Meskipun belum terdokumentasi dalam bentuk prosedur tertulis, praktik pengawasan telah berjalan secara konsisten dan efektif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa TK ABA 7 telah menerapkan sistem penyimpanan APE yang cukup efektif dan partisipatif. Proses ini melibatkan peran aktif guru

dan anak, yang sekaligus menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab serta kepedulian terhadap alat-alat pembelajaran.

PEMBAHASAN

Barnawi dan Arifin (2014) menyatakan bahwa penyimpanan adalah proses menempatkan APE di suatu tempat agar keberadaannya tetap terjaga. Dalam penelitian ini, proses penyimpanan APE dianalisis menggunakan pendekatan fungsi manajemen dari Fayol (1949), yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini telah diterapkan secara konsisten oleh guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam SOP tertulis.

Fungsi Perencanaan (Planning)

Menurut Jeka et al. (2024), perencanaan merupakan proses penetapan tujuan, strategi, dan penunjukan pihak yang bertanggung jawab. Hasil penelitian di TK ABA 7 menunjukkan bahwa perencanaan penyimpanan APE telah dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan pengelola. Perencanaan meliputi penempatan APE agar mudah dijangkau oleh anak, serta penggunaan tempat penyimpanan yang aman seperti rak, box, dan lemari. Meskipun belum tertulis dalam bentuk SOP formal, implementasi perencanaan di lapangan berlangsung efektif dan terarah.

Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Setiyadi dalam Siskawati (2024) menjelaskan bahwa pengorganisasian mencakup pengelompokan, pemisahan, dan penataan barang berdasarkan jenis, serta penempatan di lokasi yang aman dan teratur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian penyimpanan APE di TK ABA 7 dilakukan dengan pembagian tanggung jawab kepada guru sentra. Masing-masing guru bertanggung jawab penuh terhadap APE di area sentranya. APE dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsinya, kemudian disusun di rak atau lemari agar mudah diakses dan diawasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Fayol (1949), bahwa pembagian peran dan penataan sumber daya manusia sangat penting untuk efektivitas organisasi.

Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Purnama et al. (2019) berpendapat bahwa pelaksanaan berkaitan dengan penggerakan semua sumber daya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyimpanan APE di TK ABA 7 melibatkan guru dan anak secara aktif. Guru tidak hanya bertugas menyimpan dan merapikan APE, tetapi juga membimbing anak-anak untuk mengembalikan APE ke tempat semula setelah digunakan. Anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap alat permainan yang mereka gunakan. Guru juga memastikan kebersihan APE sebelum dan sesudah pemakaian. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak hanya teknis, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan pembentukan karakter.

Fungsi Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan dalam manajemen penyimpanan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan. Menurut Dakhi

(2016), pengawasan mencakup pengamatan, penilaian, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks penyimpanan APE di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun, pengawasan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh guru-guru sentra.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengawasan dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi harian dan evaluasi berkala. Setiap hari, guru memantau keteraturan penyimpanan APE setelah digunakan oleh anak-anak. Guru juga memeriksa kebersihan, kelengkapan, dan kondisi fisik APE, serta memastikan bahwa alat dikembalikan ke tempat semula secara tertib. Selain itu, guru mencatat jika ada APE yang mengalami kerusakan atau kehilangan, baik dalam buku catatan manual maupun dalam laporan informal yang disampaikan kepada kepala sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penyimpanan Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun telah diterapkan secara sistematis melalui fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pengelola dengan memperhatikan kebutuhan alat serta kondisi keuangan sekolah. Pengorganisasian terlihat dari pembagian tanggung jawab kepada guru sentra dan pengelompokan APE berdasarkan jenis dan fungsinya. Pelaksanaan tidak hanya berfokus pada kegiatan teknis menyimpan alat, tetapi juga melibatkan pembiasaan sikap tanggung jawab kepada anak dengan mengarahkan mereka untuk mengembalikan APE setelah digunakan. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui observasi harian dan evaluasi berkala setiap semester, dengan pencatatan kondisi APE sebagai dasar perbaikan atau pengadaan baru. Meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk SOP tertulis, pelaksanaan manajemen penyimpanan APE di TK ABA 7 telah berjalan cukup efektif dan partisipatif. Proses ini tidak hanya menjaga kualitas sarana pembelajaran, tetapi juga mendukung terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dakhi, Yohannes. 2016. "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu." *Jurnal Warta* 53(9):2.
- Faiz, Muhamad, Rafli Suciarny, Siti Zaskia, dan Hesti Kusumaningrum. 2024. "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern." (4).
- Fayol, Henry. 1949. *General and Industrial Management*. Landon: Sir Isaac Pitman & Sons, Ltd.
- Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, dan Asrulla. 2024. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Genta Mulia* 15(1):189–97.
- Purnama, Sigit, Yuli Salis Huriyani, dan Heldanita. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Poppy, Avita Ayu Permanasari, Riana Nurmalasari, dan Aprilia Sari Yudha. 2022. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif 'Petak Pintar' Sebagai Media Belajar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 2(2):92–98. doi: 10.37640/japd.v2i2.1523.

- Rohiyatun, Baiq, dan Lu'luin Najwa. 2021. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 6(1):1. doi: 10.33394/vis.v6i1.4082.
- Siskawati, Garina, Dina Hafiza, Essy Fitri Choirunnisa, Yohana Damai Yanti Purba, Bradley Setiyadi, and Ferdiaz Saudagar. 2024. "Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24(2):1198. doi: 10.33087/jiubj.v24i2.4756.
- Yanti, Erly Novri, Nina Kurniah, dan Yulisdeni. 2020. "Permasalahan Guru Dalam Pengelolaan Alat Permainan Edukatif Di Kelas." *Jurnal Pena Paud* 1(1):40–46. doi: 10.33369/penapaud.v1i1.14094.